

PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU

¹Putri Lishia Irfan Febrianti, ²Leny Noviani, ³Dini Octoria
Universitas Sebelas Maret Surakarta
putrilishia99@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low number of graduates from Economics Education, Accounting Education, and Office Administration Education who have careers as teachers. Less than 50% of total graduates pursue careers as teachers. The aim of education program is to prepare graduates to become professional teachers. Interest in becoming a teacher is motivated by various factors, including perceptions of the teaching profession, family environment, and self-efficacy. This research aims to determine how perceptions of the teaching profession and family environment influence the interest in becoming a teacher, mediated by self-efficacy.

This research uses quantitative research with data analysis techniques, namely path analysis. The population used in this research was students of Economic Education, Accounting Education, and Office Administration Education FKIP UNS class 2019-2020. The number of samples used was 220 students. Data collection in this research used a questionnaire distributed online via Google form.

The results of this research show that student perceptions of the teaching profession has a positive and significant influence on their interest in becoming teachers. Family environment has a positive and significant influence on interest in becoming a teacher. Self-efficacy has a positive and significant influence on interest in becoming a teacher. Self-efficacy can mediate the teacher's professional perception of interest in becoming a teacher. Self-efficacy can mediate the family environment on interest in becoming a teacher.

Keywords: Perceptions of the teaching profession, family environment, self-efficacy, interest in becoming a teacher.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya lulusan Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berkarir menjadi guru. Lulusan yang berkarir menjadi guru tidak mencapai 50% dari total lulusan. Tujuan program studi pendidikan adalah untuk mempersiapkan lulusan menjadi guru yang profesional. Minat menjadi guru dilatarbelakangi oleh berbagai faktor antara lain persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh persepsi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru yang dimediasi oleh efikasi diri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis jalur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2019-2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 220 mahasiswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online* melalui Google form.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri dapat memediasi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri dapat memediasi lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Kata kunci : Persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, minat menjadi guru

PENDAHULUAN

Mahasiswa program studi pendidikan mempunyai potensi besar menjadi tenaga pendidik sebagai bagian dari upaya meraih cita-cita untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia, namun pada kenyataannya profesi guru tidak menjadi profesi yang menarik bagi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Suryani dan George (2021) menjelaskan bahwa komitmen atau ketertarikan untuk menjadi guru tidak selalu ada pada mahasiswa jurusan pendidikan. Amalia dan Pramusinto (2020) memaparkan bahwa yang menjadi guru dari lulusan jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES sebesar 55 orang dari 235 lulusan (23,4% lulusan), sedangkan yang menjadi guru dari lulusan jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 18 orang dari 81 lulusan (22,2% lulusan). Prastiani dan Listiadi (2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa lulusan jurusan Pendidikan Akuntansi UNESA yang menjadi guru sebesar 44 dari 146 lulusan (30% lulusan). Berdasarkan data *tracer study* Pendidikan Ekonomi UNS Tahun 2022 banyaknya lulusan yang menjadi guru hanya sebesar 16,67%. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS menunjukkan bahwa 12 dari 15 mahasiswa menyatakan tidak berminat untuk menjadi guru. Keputusan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya untuk menjadi seorang guru setelah menyelesaikan pendidikan sarjana harus melewati berbagai tahapan dan prosedur, peraturan yang rumit, harus mengikuti PPG, gaji yang tidak sesuai dengan tanggungjawab dan tekanan pekerjaan, beban kerja yang berat, lokasi mengajar, adanya pilihan karir lain, kurangnya rasa percaya diri dan pengalaman mengajar yang memberikan persepsi kurang baik serta kewajiban administrasi guru yang dinilai memberatkan. Hal yang melatarbelakangi berminatnya mahasiswa menjadi guru ialah persepsi positif dan negatif mahasiswa mengenai profesi guru (Haryawan, dkk., 2019).

Aspek yang melatarbelakangi minat seseorang yaitu faktor internal maupun faktor eksternal (Slameto, 2015). Persepsi mengenai profesi guru menjadi satu dari faktor internal yang melatarbelakangi adanya minat mahasiswa menjadi guru. Bakar et al., (2014) mengemukakan terdapat perbedaan persepsi dari masing-masing mahasiswa kependidikan. Persepsi mempengaruhi cara berpikir, reaksi emosional, dan bagaimana seseorang membuat keputusan (Setiaji, 2015). Mulyana dan Waluyo (2016) menjelaskan persepsi profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Sholichah dan Pahlevi (2021) juga menjelaskan adanya hubungan positif serta signifikan pada persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru. Wahyuni dan Setyani (2017) memberikan pendapat yang berbeda yaitu persepsi profesi guru tidak memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama yang dapat mempengaruhi karakter seseorang (Hasanah, 2016). Bedanta (2020) menyatakan bahwa minat dibentuk oleh lingkungan keluarga. Besarnya pengaruh keluarga pada perkembangan kepribadian anak guna pemilihan karir menjadi guru dengan cara pemberian pengalaman dan pengarahan (Haryawan, dkk., 2019). Marti'ah, Theodora, dan Haryanto (2018) memaparkan bahwa kesiapan karir satu anak dengan anak lainnya berbeda tergantung dukungan dari keluarga.

Efikasi diri merupakan bagian penting dalam diri setiap individu yang menentukan dalam pemilihan karir. Bandura (1997) menjelaskan suatu bentuk keyakinan dan kemampuan yang dimiliki individu guna menjalankan sesuatu untuk mencapai keberhasilan disebut dengan efikasi diri. Nani dan Melati (2020) menjelaskan pentingnya efikasi diri dalam mencapai keberhasilan penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ketika perkuliahan untuk meningkatkan minat menjadi guru. Usman dan Suciviana (2022) menjelaskan bahwa *self-efficacy* memediasi persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi

guru, menganalisis pengaruh efikasi terhadap minat menjadi guru, menganalisis pengaruh efikasi diri dalam memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, dan menganalisis pengaruh efikasi diri dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Ajzen (1991) mengembangkan teori yang disebut *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu kerangka yang mempelajari perilaku manusia, terutama dalam konteks pengambilan keputusan terkait tindakan tertentu. Teori ini menekankan bahwa awal mula perilaku individu karena dipengaruhi oleh adanya minat. Minat dalam *TPB* dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku) yang mengacu sejauh mana penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu perilaku, baik sebagai sesuatu yang positif maupun negatif. Variabel persepsi profesi guru berhubungan dengan *attitude towards behavior*. Persepsi positif yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi guru mengakibatkan minat menjadi guru meningkat dan sebaliknya. Faktor kedua yaitu *subjective norm* (norma subjektif) perilaku yang muncul dengan mempertimbangkan tekanan sosial atau perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana seseorang akan melakukan perilaku dengan memperhatikan persepsi orang lain atau juga bisa disebut perilaku yang dipengaruhi dari luar. Variabel lingkungan keluarga berkaitan dengan *subjective norm*. Lingkungan keluarga adalah faktor dari luar diri individu dan merupakan lingkungan pertama yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan individu. Jika seseorang memiliki keluarga yang mendukungnya untuk berkarir sebagai guru, maka dapat mendorong minatnya untuk menjadi guru. Faktor ketiga yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian) perilaku yang muncul dengan didasarkan dari pengalaman di masa lalu. Kontrol perilaku persepsian dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa ia memiliki kendali atau kemampuan untuk dalam berperilaku. Bandura (Ajzen, 2005) mengemukakan bahwa *perceived behavioral control* disebut juga dengan efikasi diri yaitu kepercayaan seseorang dalam menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Minat atau perilaku dapat dipengaruhi oleh latar belakang umum, akan tetapi hal tersebut biasanya dimediasi oleh sikap atau keyakinan mengenai perilaku yang diinginkan (Ajzen, 2005). Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan mahasiswa mengenai kemudahan atau kesulitan dalam berprofesi sebagai guru. Jika efikasi diri mahasiswa tinggi maka mampu meningkatkan minatnya untuk menjadi guru karena mahasiswa memiliki keyakinan telah menguasai keterampilan yang dibutuhkan, sehingga lebih siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru setelah lulus.

Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan perasaan, ketertarikan atau kemauan seseorang terhadap profesi guru (Mulyana dan Waluyo, 2016). Minat menjadi guru dapat berasal dari pengetahuan, ketertarikan dan perasaan senang terhadap profesi guru, hasrat serta keinginan menjadi guru. Minat muncul dengan diawali oleh persepsi seseorang setelah itu timbul rasa perhatian terhadap objek terkait. Hurlock (2010) dan Ahmadi (2009) menyatakan terdapat beberapa indikator yang mengukur minat menjadi guru, yaitu kognisi, emosi, dan konasi.

Persepsi Profesi Guru

Wahyuni dan Setiyani (2017) mengemukakan persepsi mengenai profesi guru ialah proses pengintegrasian seseorang mengenai stimulus terkait profesi guru yang diterima menggunakan alat indera pada diri seseorang. Amalia dan Pramusinto (2020) mengatakan bahwa persepsi profesi guru berasal dari panca indera dan kemudian diproses oleh otak, hal ini termasuk penafsiran, penilaian, atau pendapat yang berkaitan dengan pekerjaan guru. Menurut Watt et al., (2012) persepsi profesi guru dapat diukur dengan indikator *expert career, high demand, social status, salary, social dissuasion, satisfaction*.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama individu menerima pendidikan mengenai nilai dan norma sehingga membentuk perilaku yang bermasyarakat (Septiani dan Widiyanto, 2021). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dalam lingkup kecil yang paling dekat dengan individu yang mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup individu (Dalyono, 2015). Sallamah (2020) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kemajuan dan prospek seseorang, termasuk pendidikan, hobi, dan karir. Menurut Fouad et al., (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga yaitu dukungan informasi, harapan keluarga terhadap pilihan karir, dukungan finansial.

Efikasi Diri

Lunenburg (2011) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah di berbagai situasi serta menyelesaikan tugas tertentu. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan diri untuk mengatur serta melaksanakan perilaku dalam menghadapi kemungkinan di kemudian hari, dimana keyakinan dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam bertindak dan memotivasi diri (Bandura, 1978). Seseorang yang mempunyai keyakinan mengenai kemampuan mereka menyelesaikan masalah dengan memperhatikan tujuan dapat berpengaruh pada kinerja (Yavuzalp dan Bahçivan, 2020). Amalia dan Pramusinto (2020) berpendapat bahwa bentuk keyakinan yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki pada bidang tertentu sehingga dapat menumbuhkan minat terhadap bidang tersebut disebut sebagai efikasi diri. Menurut indikator dari Tschannen-Moran dan Hoy (2001) yang digunakan untuk mengukur efikasi diri yaitu efikasi dalam strategi pengajaran, efikasi dalam pengelolaan kelas, dan efikasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Hipotesis

Minat menjadi guru dapat dilatarbelakangi oleh aspek internal maupun aspek eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah persepsi terhadap profesi guru. Persepsi merupakan sudut pandang seseorang, sehingga masing-masing individu memiliki perbedaan persepsi mengenai profesi guru (Prastiani dan Listiadi, 2021). Ketertarikan mahasiswa pada profesi guru dilatarbelakangi oleh persepsi positif yang dimiliki dan ketidak tertarikannya pada profesi guru dilatarbelakangi oleh persepsi negatif mahasiswa mengenai profesi guru.

Aspek eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada minat mahasiswa menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan paling pertama yang memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anak adalah keluarga. Keluarga memiliki peran utama dalam mempengaruhi perkembangan, pengambilan keputusan dan pemilihan karir individu. Lingkungan keluarga mempengaruhi pola berpikir dan pengambilan keputusan mahasiswa dalam menentukan karir. Peran lingkungan keluarga dalam memberikan dukungan, bimbingan serta harapan bagi mahasiswa memunculkan minat memilih guru sebagai karir (Amalia dan Pramusinto, 2020). Dukungan dan bimbingan dari orang tua akan memberikan kesempatan anak dalam belajar dan memilih karir, semakin tinggi pengaruh keluarga maka semakin meningkatkan minat berkarir menjadi guru (Sari, 2018).

Adanya pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga dimediasi oleh efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Jika persepsi mahasiswa positif terhadap profesi guru dan lingkungan keluarga yang mendukung maka akan menumbuhkan efikasi diri pada mahasiswa dan akhirnya juga menumbuhkan minat untuk berkarir menjadi guru.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

H2 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

H3 : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

H4 : Efikasi diri berpengaruh signifikan dalam memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.
 H5 : Efikasi diri berpengaruh signifikan dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2019-2020 yang berjumlah 481 mahasiswa. Perhitungan sampel dengan menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 220 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan secara *online* kepada responden. Uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur, uji t, uji koefisien determinasi dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Jalur

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,128	3,496		0,323	0,747
	Persepsi Profesi Guru (X1)	0,217	0,109	0,139	1,978	0,049
	Lingkungan Keluarga (X2)	0,238	0,120	0,155	1,985	0,048
	Efikasi Diri (Z)	0,432	0,099	0,309	4,372	0,000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru (Y)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Persamaan regresi pertama berdasarkan hasil output tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + p_1PPG + p_2LK + p_3ED + e_1$$

$$Y = 1,128 + 0,217PPG + 0,238LK + 0,432ED + 0,868$$

Persamaan tersebut diartikan bahwa konstanta 1,128 yang berarti bahwa ketika X1, X2, dan Z 0 maka minat menjadi guru sebesar 1,128. Koefisien X1 sebesar 0,217 menjelaskan bahwa peningkatan variabel sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan X1 sebesar 0,217. Koefisien regresi X2 sebesar 0,238 menjelaskan bahwa peningkatan variabel sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan X2 sebesar 0,238. Koefisien regresi Z sebesar 0,432 menjelaskan bahwa peningkatan variabel sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan Z sebesar 0,432.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,599	2,216		4,331	0,000
	Persepsi Profesi Guru (X1)	0,248	0,068	0,231	3,662	0,000

Lingkungan Keluarga (X2)	0,359	0,055	0,408	6,476	0,000
--------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Efikasi Diri (Z)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Persamaan regresi kedua berdasarkan hasil output tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + p_1PPG + p_2LK + e_2$$

$$Z = 9,599 + 0,248PPG + 0,359LK + 0,836$$

Persamaan tersebut diartikan bahwa konstanta 9,599 yang berarti bahwa ketika X1, X2, dan Z 0 maka minat menjadi guru sebesar 9,599. Koefisien regresi X1 sebesar 0,248 menjelaskan bahwa peningkatan variabel sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan X1 sebesar 0,248. Koefisien regresi X2 sebesar 0,359 menjelaskan bahwa peningkatan variabel sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan X2 sebesar 0,359.

Uji t

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai t X1 sebesar 1,978 dengan signifikansi sebesar 0,049. Nilai t tabel 1,651, artinya t hitung > t tabel dan nilai signifikansi 0,049. Nilai signifikansi 0,049 < 0,05 hal ini berarti X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti H1 diterima.

Pengujian t menunjukkan nilai t X2 sebesar 1,985 dengan signifikansi sebesar 0,048. Hasil perolehan nilai t tabel sebesar 1,651, artinya t hitung > t tabel dan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 hal ini berarti X2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti H2 diterima.

Pengujian t menunjukkan nilai t Z sebesar 4,372 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil perolehan nilai t tabel sebesar 1,651, artinya t hitung > t tabel. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 hal ini berarti Z memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji R square dengan Minat Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,495 ^a	0,245	0,235	4,006

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (Z), Persepsi Profesi Guru (X1), Lingkungan Keluarga (X2)

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru (Y)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji R square menunjukkan nilai sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y sebesar 24,5%.

Tabel 4 Hasil Uji R square dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,549 ^a	0,301	0,295	2,751

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2), Persepsi Profesi Guru (X1)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji R square menunjukkan nilai sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Z sebesar 30,1%.

Uji sobel

Hipotesis 4

Berdasarkan penghitungan menggunakan *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation*, diperoleh nilai Z Sobel sebesar 2,798 dan nilai P Sobel sebesar 0,005. Besarnya perolehan nilai t hitung melalui perhitungan manual sebesar 2,972 dan hasil nilai t pada uji sobel sebesar 2,798, hasil yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,651. Hasil penelitian ini signifikan karena nilai P Sobel $0,005 < \alpha$ yaitu 0,05. Hal ini berarti Z dapat memediasi pengaruh X1 terhadap Y sehingga H4 diterima.

Hipotesis 5

Diperoleh nilai Z Sobel sebesar 3,627 dan nilai P Sobel sebesar 0,000. Besarnya perolehan nilai t hitung melalui perhitungan manual yaitu sebesar 2,924 dan hasil uji sobel sebesar 3,627, hasil yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,651. Hasil penelitian ini signifikan karena nilai P Sobel $0,000 < \alpha$ yaitu 0,05. Hal ini berarti Z dapat memediasi pengaruh X2 terhadap Y sehingga H5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil pengujian diperoleh bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini berarti jika pandangan mahasiswa mengenai profesi guru positif atau baik, maka akan meningkatkan minatnya menjadi guru, sehingga H1 diterima. Mahasiswa beranggapan bahwa mengajar memerlukan keahlian khusus dan setiap guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Mahasiswa selalu *update* terkait pengetahuan mengenai profesi guru, mengetahui kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru, dan memilih studi di FKIP untuk mendukung keinginannya menjadi guru. Selain itu, adanya anggapan bahwa menjadi seorang guru akan dihargai oleh masyarakat karena guru memiliki status sosial yang tinggi menjadikan mahasiswa tertarik untuk memilih pekerjaan guru. Adanya persepsi yang baik atau positif terhadap profesi guru tersebut dapat memunculkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan TPB yang menjelaskan bahwa minat salah satunya dipengaruhi oleh *attitude towards behavior* yang berkaitan dengan penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu perilaku, baik sebagai sesuatu yang positif maupun negatif. Hal ini akan menjadikan seseorang mau melakukan sesuatu ketika hal tersebut positif dan meninggalkan ketika hal tersebut negatif. Individu yang memiliki persepsi yang positif/baik terhadap profesi guru akan memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru, dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Haryawan dkk (2019) Septiara & Listiadi (2019) yang menjelaskan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Aspek yang melatarbelakangi minat seseorang yaitu faktor internal maupun faktor eksternal (Slameto, 2015). Persepsi mengenai profesi menjadi satu dari faktor internal yang melatarbelakangi adanya minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini berarti bahwa pandangan atau penilaian mahasiswa terhadap profesi guru mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil pengujian diperoleh bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika dukungan yang diperoleh dari lingkungan keluarga meningkat maka minat menjadi guru juga meningkat, sehingga H2 diterima. Lingkungan keluarga menjadi tempat

pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dukungan yang diperoleh dari lingkungan keluarga yang meliputi dukungan informasi, harapan keluarga terhadap pilihan karir, dan dukungan finansial. Dukungan informasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga dapat berupa pemberian informasi terkait cara memperoleh pendidikan dan pelatihan, informasi terkait pilihan karir menjadi guru baik itu nasehat maupun evaluasi diri pada mahasiswa. Nasehat yang diberikan oleh keluarga mengenai pendidikan yang sedang ditempuh, mengenai masalah yang dihadapi dalam pendidikan, memberikan saran atau solusi atas masalah yang dihadapi dalam mempersiapkan karir menjadi guru akan mempengaruhi kognisi, emosi, dan konasi mahasiswa untuk menjadi guru. Harapan dari keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa mengenai karir yang baik dan sesuai dengan keinginan mereka, serta dukungan finansial yang diberikan oleh keluarga untuk mendapatkan pendidikan tambahan dan fokus pada pengembangan karir mahasiswa. Dukungan finansial dalam hal ini mampu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bisa menerima kesempatan lebih dalam mempersiapkan karirnya menjadi guru sehingga dapat mempengaruhi kognisi dan emosi pada mahasiswa untuk menjadi guru. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga pada mahasiswa dalam memilih karir menjadi guru menjadikan mahasiswa memiliki minat yang lebih untuk menjadi guru.

Penelitian ini sesuai dengan TPB yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi tiga hal salah satunya yaitu *subjective norm* (norma subjektif) yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif juga dapat diartikan sebagai pengaruh yang berasal dari luar. Minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan dipengaruhi oleh pandangan atau persepsi orang lain. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar dan merupakan lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Peran keluarga pada norma subjektif ini adalah dengan memberikan dukungan pada mahasiswa pada pilihan karir menjadi guru. Dukungan inilah yang menjadikan mahasiswa memiliki minat untuk memilih karir menjadi seorang guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sallamah (2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga sanggup mempengaruhi pertumbuhan dan prospek individu, seperti dalam pendidikan, hobi, dan profesi. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak dan minatnya untuk memilih karir menjadi seorang guru karena memberikan pengalaman dan pengarahan terhadap keputusan karir anak (Haryawan, dkk., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fouad, et al., (2016) yang menjelaskan bahwa keluarga menjadi faktor utama seseorang memilih tujuan karir.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil pengujian diperoleh bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil tersebut berarti bahwa ketika efikasi diri pada mahasiswa meningkat maka minat menjadi guru juga meningkat, sehingga H3 diterima. Efikasi diri dalam penelitian ini meliputi efikasi diri pada strategi pengajaran, efikasi diri dalam pengelolaan kelas, dan efikasi diri dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Efikasi sendiri dijelaskan sebagai keyakinan atau kepercayaan pada diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dan yakin dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik yang diperoleh dari pengalaman mengajar akan mempengaruhi kognisi, emosi, dan konasi menjadi guru pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri akan kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti keikutsertaan peserta didik dalam kelompok diskusi, aktif bertanya terkait materi akan mempengaruhi kognisi, emosi, dan konasi mahasiswa sehingga akan memunculkan minat terhadap profesi guru.

Hasil tersebut sejalan dengan TPB yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi tiga hal salah satunya yaitu minat yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian) yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam

melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman di masa lalu. Kontrol perilaku persepsian dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa ia memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Konsep lain yang dekat maksudnya dengan kontrol perilaku persepsian adalah *self efficacy* yang dikemukakan Bandura (Ajzen, 2005). Bandura dalam Slater dan Main (2020) menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan dan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan target tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini dan Mahmud (2015), Wahyuni dan Setiyani (2017), Nani dan Melati (2020) yang menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru yang dimediasi Efikasi Diri

Hasil pengujian diperoleh bahwa efikasi diri mampu memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, sehingga H4 diterima. Mahasiswa beranggapan bahwa mengajar memerlukan keahlian khusus dan setiap guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi guru yang mencakup kepercayaan diri terhadap kemampuan menentukan dan menjalankan strategi pengajaran, kemampuan pengelolaan kelas, dan kemampuan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan mempengaruhi kognisi, emosi, dan konasi mahasiswa untuk menjadi guru. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa menjadikan mahasiswa memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori TPB yang menjelaskan 2 faktor yang mampu mempengaruhi minat seseorang yang pertama adalah *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku) yang mengacu sejauh mana penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu perilaku, baik sebagai sesuatu yang positif maupun negatif. Hal ini akan menjadikan seseorang untuk melakukan hal tersebut ketika hal tersebut positif dan meninggalkan ketika hal tersebut negatif. Kedua *perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian) yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman di masa lalu. Kontrol perilaku persepsian dalam hal ini adalah *self efficacy* yang dikemukakan Bandura (Ajzen, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani dan Melati (2020) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mampu memediasi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru yang dimediasi Efikasi Diri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru yang dimediasi oleh efikasi diri, sehingga H5 diterima. Keluarga menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan kehidupan. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini mencakup dukungan informasi, harapan keluarga terhadap pilihan karir, dan dukungan finansial pada mahasiswa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan keyakinan dan kepercayaan diri pada mahasiswa atas kemampuan yang dimiliki terkait kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan pengelolaan kelas, dan kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa yang berasal dari dukungan keluarga memberikan pengaruh pada kognisi yaitu pengetahuan mengenai profesi guru pada mahasiswa, emosi yaitu pengalaman dan partisipasi, serta konasi yaitu

hasrat menjadi guru pada mahasiswa sehingga meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa.

Hasil penelitian sesuai dengan TPB yang menjelaskan 2 faktor yang mampu mempengaruhi minat yaitu *subjective norm* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (kontrol hal perilaku persepsian). Norma subjektif yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang diartikan sebagai pengaruh yang berasal dari luar diri yaitu keluarga. Faktor kedua adalah *perceived behavioral control* (kontrol hal perilaku persepsian) yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman di masa lalu. Kontrol perilaku persepsian dalam hal ini adalah *self efficacy* yang dikemukakan Bandura (Ajzen, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Wulandari (2022) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mampu memediasi lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Lingkungan keluarga yang dilihat dari dukungan informasi, harapan keluarga terhadap pilihan karir, dan dukungan finansial memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, efikasi diri dapat memediasi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, dan efikasi diri dapat memediasi lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, besarnya nilai *R square* dari pengaruh X1, X2, dan Z yang mempengaruhi Y hanya sebesar 24.5%. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga program studi angkatan 2019 dan 2020, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan pengembangan dengan meneliti menggunakan faktor-faktor lain, ditempat yang berbeda, program studi yang berbeda pada skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior* (Second). Open University Press.
- Amalia, N. N., dan Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business And Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Astarini, I., dan Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fe Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Bakar, A. R., Mohamed, S., Suhid, A., dan Hamzah, R. (2014). So You Want To Be A Teacher: What Are Your Reasons? *International Education Studies*, 7(11), P155.
- Bandura, A. (1978). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Advances In Behaviour Research And Therapy*, 1(4), 139–161.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. W.H. Freeman And Company.
- Bedanta, K. K. (2020). A Special Role Of Interest In Teaching As A Profession. *International Journal Of Research And Review*, 7(3).
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Pt Rineka Cipta.
- Fouad, N. A., Kim, S., Ghosh, A., Chang, W., dan Figueiredo, C. (2016). Family Influence On Career Decision Making: Validation In India And The United States. *Journal of Career Assessment*, 24(1), 197–212.
- Haryawan, S., Muchtar, B., dan Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal*

- Ecogen*, 2(3), 218.
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Elementary*, 2(2).
- Hidayah, S., dan Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 992.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy In The Workplace: Implications For Motivation And Performance. *International Journal Of Management, Business, And Administration*, 14(1).
- Marti'ah, S., Theodora, B. D., dan Haryanto, H. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pilihan Karir Siswa. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3).
- Mulyana, A., dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(8).
- Prastiani, D., dan Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Unesa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59.
- Sallamah, N. (2020). *Peran Motivasi Menjadi Guru Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mengikuti Ppg Prajabatan*. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, D. R. C. (2018). *Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. 6(3).
- Septiani, D. H., dan Widiyanto. (2021). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1).
- Septiara, V. I., dan Listiadi, A. (2019). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri Dan Program Pengelolaan Pembelajaran (Ppp) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi Unesa*. 07.
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices Of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*.
- Sholichah, S., dan Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2).
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slater, E. V., dan Main, S. (2020). A Measure Of Classroom Management: Validation Of A Pre-Service Teacher Self-Efficacy Scale. *Journal Of Education For Teaching*, 46(5), 616–630.
- Suryani, A., dan George, S. (2021). "Teacher Education Is A Good Choice, But I Don't Want To Teach In Schools." An Analysis Of University Students' Career Decision Making. *Journal of Education for Teaching*, 47(4), 590–604.
- Tschannen-Moran, M., dan Hoy, A. W. (2001). Teacher Efficacy: Capturing An Elusive Construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805.
- Usman, O., dan Suciviana, D. (2022). The Effect Of Teacher Professional Perceptions, Family Environment, And Self-Efficiency On Interest In Becoming A Teacher (Case Study On Students Of Jakarta State University). *Ssrn Electronic Journal*.
- Wahyuni, D., dan Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3).
- Watt, H. M. G., Richardson, P. W., Klusmann, U., Kunter, M., Beyer, B., Trautwein, U., dan Baumert, J. (2012). Motivations For Choosing Teaching As A Career: An International Comparison Using The Fit-Choice Scale. *Teaching And Teacher Education*, 28(6), 791–805.
- Yavuzalp, N., dan Bahçivan, E. (2020). The Online Learning Self-Efficacy Scale: Its Adaptation Into Turkish And Interpretation According To Various Variables. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(1), 31–44.